

**PENGAJARAN BAHASA ARAB DENGAN PENDEKATAN
KOMUNIKATIF DALAM PERSPEKTIF SOSIOLINGUISTIK**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU TARBIYAH**

**OLEH :
NUNUNG NUR MAHMUDAH
NIM : 9442 2897**

**JURUSAN PENGAJARAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Mempelajari bahasa bertujuan agar dapat berkomunikasi atau berinteraksi, menggunakan bahasa secara lisan ataupun tulisan dengan benar dan tepat. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi interkasi yang hanya dimiliki manusia. Mempelajari bahasa Arab merupakan kebutuhan mendasar bagi umat Islam, karena bahasa Arab adalah bahasa dalam al qur'an dan hadits sebagai dasar agama dan kebudayaan Islam. Bahasa Arab sebagai bahasa yang unik perlu dipelajari dengan kesungguhan dan keuletan. Untuk mempelajarinya diperlukan suatu pendekatan, metode atau teknik yang tepat dan didukung oleh tenaga pengajar yang profesional di bidangnya.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mempelajari bahasa Arab adalah dengan pendekatan komunikatif. Pendekatan ini mendasarkan pandangannya terhadap penggunaan bahasa dan komunikasi sehari-hari senyatanya. Sociolinguistik sebagai salah satu dari embidangan linguistic mencoba memberikan perspektifnya dalam kaitan dengan pendekatan komunikatif yang digunakan pada pengajaran bahasa ini.

Skripsi ini merupakan hasil dari penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif analitis. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode komperatif, metode induktif dan metode deduktif.

Ditinjau dari perspektif sociolinguistik, pengajaran bahasa arab dengan pendekatan komunikatif menyajikan muatan tujuan yang sama demi tujuan-tujuan praktik pengajaran. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Arab dapat menggunakan metode antara lain; kegiatan pra komunikatif yang terdiri dari kegiatan structural dan kuasai komunikasi; dan kegiatan komunikasi yang terdiri dari kegiatan komunikasi fungsional dan kegiatan interaksi social. Dalam pengajaran bahasa arab dengan menggunakan pendekatan komunikatif yang terpenting adalah kebermaknaan dari setiap bentuk bahasa yang dipelajari dan bahwa bentuk ragam dan makna bahasa itu berhubungan dengan situasi dan konteks berbahasa tersebut.

Drs. Radjasa Mu'tasim
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

H a l : Skripsi Saudara
Nunung Nur Mahmudah
Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di –
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

N a m a : Nunung Nur Mahmudah
N I M : 9442 2897
J u d u l : **PENGAJARAN BAHASA ARAB DENGAN
PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM
PERSPEKTIF SOSIOLINGUISTIK**

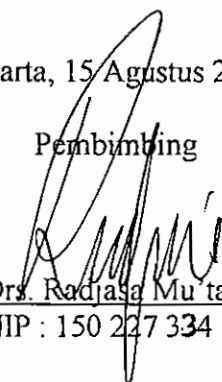
Maka kami dapat menyetujuinya dan bersama ini kami kirimkan naskahnya untuk
dapat dimunaqasyahkan dalam waktu dekat.

Atas perhatiannya kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2001 M

Pembimbing


Drs. Radjasa Mu'tasim
NIP : 150 227 334

Drs. H. A. Janan Asyifuddin, M.A.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

rip Hal : Skripsi Saudara
Nunung Nur Mahmudah
Lamp. : 7 (tujuh) eksemplar

Kepada yang Terhormat :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamu'alikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan menyetujui skripsi saudara :

Nama : Nunung Nur Mahmudah

NIM : 9442 2897

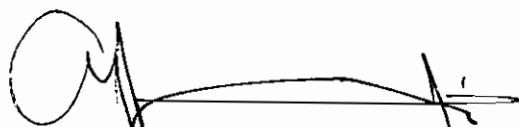
Judul : **PENGAJARAN BAHASA ARAB DENGAN
PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM
PERSPEKTIF SOSIOLINGUISTIK**

Yang telah disempurnakan untuk digunakan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas perhatiannya kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 September 2001 M
Konsultan



Drs. H. A. Janan Asyifuddin, M.A.
NIP : 150 217 875



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN / I / DT / PP . 01 . 1 / 204 / 2001

ripsi dengan judul : **PENGAJARAN BAHASA ARAB DENGAN PENDEKATAN
KOMUNIKATIF DALAM PERSPEKTIF SOSIOLINGUISTIK**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NUNUNG NUR MAHMUDAH

NIM : 9442 2897

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 29 Agustus 2001

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Asrori Saad

NIP. : 150 210 063

Sekretaris Sidang

H. Tulus Nusthofa, Lc., M.A.

NIP. : 150 275 382

Pembimbing Skripsi

Drs. Radjasa Mu'tasim

NIP. : 150 227 334

Penguji I

Drs. H. A. Janan Asy'fuddin, M.A.

NIP. : 150 217 875

Penguji II

Drs. Ahzab Muttaqien

NIP. : 150 242 227



Yogyakarta, 24 September..2001

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Abdullah Fadjar, MSc.

NIP. : 150 028 800

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ ۗ إِنَّ
فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda bagi orang-orang yang mengetahui”

(Q.S. Ar Rum, 30 – 22)*

* Departemen Urusan Agama RI, Wakaf, Da'wah dan Irsyad Kerajaan Saudi Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Medina Al Munawwarah : Mujamma' Malk Fadl li Thiba'at al Mushhaf as Syarif, 1990) hlm, 644

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan skripsi ini untuk :
Almamaterku tercinta IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku pedoman transliterasi Arab Latin yang diberlakukan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dengan nomor : 157/1987 dan nomor : 0543.b/U/1987.

Adapun pedomannya sebagai berikut :

I. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	A	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	-
ت	Ta	T	-
ث	Sa	Ṣ	S dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	-
ح	Ha	Ḥ	H dengan titik di bawahnya
خ	Kh	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Ḍ	Z dengan titik di atasnya
ر	Ra	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	Ṣ	S dengan titik di bawahnya
ض	Dad	Ḍ	D dengan titik di bawahnya
ط	Ta	Ṭ	T dengan titik di bawahnya

ظ	Za	Ẓ	Z dengan titik di bawahnya
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	-
ف	Fa	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
ه	Ha	H	-
ء	Hamzah	-	Apostrof (di awal kata tidak dilambangnya)
ي	Ya'	Y	-

II. Konsep rangkap

Konsonan rangkap (karena ditulis rangkap), seperti :

صَفِيَّةٌ Ditulis saḥīyyah
يُعَذِّبُونُ Ditulis Yu 'aẓẓībūna

III. Ta' Marbūtah diakhir kata

A. Bila dimatikan ditulis h seperti :

نِعْمَةٌ Ditulis Ni'mah
وَالِئِمَّةٌ Ditulis Walīmah

Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah teresap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

B. Bila dihidupkan karena merangkai dengan kata lain maka ditulis t, seperti :

نِعْمَةٌ مِنَ اللَّهِ Ditulis Ni'matullah.
وَلِيْمَةٌ الْعَرْشِ Ditulis Walimatul – 'ursy

IV. Vokal pendek

(fathah) ditulis a

(kasrah) ditulis i

(dammah) ditulis u

V. Vokal panjang

A. Fathah + Alif ditulis ā seperti :

أَصْحَابٍ Ditulis Ashāb

B. Fathah + Ya' mati ditulis ā seperti :

يُبْنَى Ditulis Yubnā

C. Kasrah + Ya' mati ditulis ī seperti :

جَمِيْلٍ Ditulis Jamīl

D. Dammah + wawu mati ditulis ū seperti :

مَعْرُوفٍ Ditulis Ma'rūf

VI. Vokal rangkap

A. Fathah dan ya mati ditulis ai seperti :

بَيْنَكُمْ Ditulis Bainakum

B. Fathah + wawu mati ditulis aū seperti :

قَوْلٍ Ditulis Qaul

VII. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata dipisah dengan apostrof, seperti :

أَنْبِيَّكُمْ Ditulis Unabbi 'ukum
لَنْنِ شَكَرْتُمْ Ditulis La' in syakartum

VIII. Kata sambung Alif dan Lam

A. Bila diikuti Qamariyah ditulis al seperti :

الْبَرَكَاتِ Ditulis Al-Barakah

B. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikuti serta menghilangkan huruf satunya, seperti

الشَّهَادَةِ Ditulis Asy Syahādah

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin disesuaikan dengan ejaan yang disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau ucapan, seperti :

الْمُؤْمِنِينَ Ditulis Ummul-Mu'minīn atau Umm al-Mu'minīn

فِقْهُ السُّنَّةِ Ditulis Fiqhus-Sunnah atau Fiqh as Sunnah

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِي اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-NYA, maka penulisan skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Salawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita nabiullah Muhammad SAW yang telah menerangi alam ini dengan risalah yang dibawanya.

Penulis sadar, didalam penyelesaian penulisan sripsi ini tentunya penulis telah banyak melibatkan dan mendapatkan bantuan serta uluran tangan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis haturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka ;

1. Bapak Drs. H. Abdullah Fadjar, M.Sc. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Radjasa Mu'tasim selaku dosen pembimbing yang telah sabar mengarahkan penulis ditengah kesibukannya.
3. Para dosen yang telah dengan tulus ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis.
4. Segenap karyawan TU Fakultas Tarbiyah dan segenap karyawan perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menggunakan fasilitas yang ada.

5. Bapak, Ibu serta adik-adikku semua, atas do'a, bimbingan dan motivasinya.
6. Suamiku atas do'a, pengertian, kesabaran dan dorongannya selama ini.
7. Sahabat-sahabatku seperjuangan, atas dukungannya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharap, semoga kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini Allah SWT akan berkenan membalasnya dengan yang lebih baik.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan lebih lanjut. Dan akhir kata semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi para pemerhati ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 21 Jumadil Awal 1422 H
11 Agustus 2001 M

Penulis



Nunung Nur Mahmudah
NIM : 9442 2897

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	7
C. Rumusan Masalah	19
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	19
E. Telaah Pustaka	20
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	28

BAB II : BAHASA, SOSIOLINGUISTIK DAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF

A. Bahasa	30
1. Definisi Bahasa	30
2. Hakikat Dan Fungsi Bahasa	34
2.1 Hakikat Bahasa	34
2.2 Fungsi Bahasa	39
B. Sociolinguistik	44
1. Sekilas Sejarah Sociolinguistik	44

2. Istilah Dan Batasan Sociolinguistik	49
3. Masyarakat Bahasa	51
C. Pendekatan Komunikatif	58
1. Refleksi Historis Pendekatan Komunikatif	58
2. Pengertian Pendekatan Komunikatif	64
3. Prinsip Dasar Pendekatan Komunikatif	67

BAB III : PENGAJARAN BAHASA DENGAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF

A. Pengajaran Bahasa	75
1. Tujuan Pengajaran Bahasa	77
2. Prinsip Pengajaran Bahasa	90
B. Pengajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif ...	93
C. Strategi Pengajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif	105
1. Implementasi Pengajaran Bahasa Arab	105
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Keberhasilan Pengajaran Bahasa Arab	137

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	155
B. Saran-Saran	158

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan tentang pengertian dari skripsi dengan judul “ **PENGAJARAN BAHASA ARAB DENGAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PERSPEKTIF SOSIOLINGUISTIK** “ sebagai berikut ;

1. Pengajaran

Arti pengajaran adalah (a) proses perbuatan atau cara mengajar, (b) segala sesuatu yang berkaitan dengan mengajar (memberi pengajaran).¹ Pengajaran juga bisa berarti proses penyajian bahan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang tersebut menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu.² Sementara itu Tardif (1987)³ memberi arti *intrucion* secara rinci yaitu :

A prepland, goal directed educasional process designed to fasilitate learning. Pengajaran adalah sebuah proses kependidikan yang sebelumnya direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan serta dirancang untuk mempermudah belajar.

¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1991), hlm. 25.

² Ulih Bukit Karo-karo dkk, *Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga : CV. Saudara, 1975), hlm. 8.

³ Muhibbin Syah, M. Ed., *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung : remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 34.

Adapun pengajaran yang penulis maksudkan dalam penulisan ini adalah suatu proses pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada seseorang yang sebelumnya direncanakan serta diusahakan secara sistematis untuk kemudian diarahkan guna mencapai tujuan yang diinginkan, juga dirancang untuk mempermudah belajar. Jadi pada dasarnya pengajaran itu lebih tertuju pada perubahan pengetahuan dan keterampilan dari pada perubahan sikap pribadi yang lebih merupakan tujuan dari pendidikan. Namun demikian pada umumnya para ahli sependapat bahwa pengajaran adalah bagian dari pendidikan.⁴

2. Bahasa Arab

Pengertian bahasa Arab menurut Mamduh Nuruddin A.R adalah :⁵

أَنَّ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ لُغَةُ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ كِتَابِ الْمُسْلِمِينَ كَافَّةً

Dan juga disebutkan dalam firman Allah SWT, yaitu :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“ Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al Qur’an dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya “. (Q.S. Yusuf, 12 : 2).⁶

Selain pengertian di atas, arti bahasa Arab disini adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Az Zarqani, bahwa :⁷ bahasa Arab, bahasa Arab Al Qur’an yaitu bahasa Al Qur’an yang tidak keluar dari bahasa yang berlaku dalam

⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 5.

⁵ Mamduh Nuruddin, *Tariqah Ta’lim Al Lughah Al ‘Arabiyyah Al Muassasat (Ar Rasmiiyah wa Gairur Rasmiiyah)*, (Yogyakarta : tp., 1988), hlm. 1.

⁶ Depag RI, Waqaf Da’wah dan Irsyad Kerajaan Saudi Arabia, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Medina Al Munawwarah : Mujamma’ malik Fahd li Thiba’at Al Mushhaf As Syarif, 1990), hlm. 348.

⁷ Az Zarqani, *Manahilul ‘Irfan fi ‘Ulumil Qur’an*, (Mathba’ah ‘Isa al Bahy al Halabi Wasyirkah, tth), hlm. 303.

aturan-aturan linguistik bahasa Arab, baik dari segi gramatika, sintaksis morfologi dan lainnya. Dan yang membedakan antara bahasa Arab dan bahasa Arab Al Qur'an yaitu dari aspek uslubnya atau gaya bahasanya. Uslub Al Qur'an memiliki keistimewaan khusus dari uslub bahasa Arab secara umum. Untuk lebih jelasnya adalah seperti kutipan berikut ini :

Bahwa sesungguhnya Al Qur'an tidak keluar dari (kaidah-kaidah) yang berlaku dalam bahasa Arab, baik dari segi kata-kata (mufrodat), kalimat (jumlah) maupun aturan-aturan linguistik pada umumnya. Bahkan Al Qur'an adalah kitab berbahasa Arab yang mengikuti dasar-dasar aturan seperti orang Arab menyusun karangan atau karya (tulisan). Dari ujaran orang Arab kata-kata Al Qur'an tersusun dan dari kata-kata bahasa orang Arab pola kalimat Al Qur'an tersusun, begitu juga dari aspek gramatika dan morfemnya.

Jadi secara linguistik, bahasa Arab Al Qur'an adalah bahasa Arab yang berlaku dan digunakan secara umum oleh orang-orang Arab.

Dari pengertian di atas, yang penulis maksud dengan bahasa Arab di sini adalah suatu perkataan yang dipergunakan oleh orang-orang Arab untuk mengungkapkan maksud tujuan mereka, dan perkataan atau bahasa tersebut terjaga oleh Al Qur'an dan Al Hadits yang disebut dengan bahasa Arab *fusa*.⁸

3. Pendekatan Komunikatif

a. Pendekatan

Secara morfologis kata 'pendekatan' diturunkan dari bentuk 'dekat', yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990)⁹ kata 'pendekatan' bermakna; (a) proses, perbuatan, cara mendekati, (b) usaha

⁸ Bahasa Arab *fusa* adalah bahasa Arab yang fasih, bahasa resmi yang dipergunakan pada forum-forum resmi, bahasa ilmiah, bahasa majalah dan harian umum, bukan bahasa 'ammiyah (bahasa pasar), bukan pula bahasa mahaliyah (bahasa lokal, misalnya bahasa Arab Libanon), (Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab – Penerapan Audiolingual Method Dalam All in one System*, Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1994, hlm. 1-2).

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm. 192.

dalam rangka aktifitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, atau metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.

Sedangkan menurut Anthony (1963)¹⁰ pendekatan adalah seperangkat asumsi yang saling berhubungan, yang menyangkut sifat bahasa, pengajaran bahasa dan belajar bahasa. Dan ia pun menyatakan bahwa pendekatan itu merupakan satu aksioma, sesuatu yang baku dan tidak dapat lagi dibantah akan kebenarannya.¹¹

b. Komunikatif

Komunikatif adalah kata sifat yang mempunyai arti, (a) dalam keadaan saling dapat berhubungan (mudah dihubungi), (b) mudah difahami (dimengerti).¹²

Adapun yang dimaksud dengan pendekatan komunikatif itu sendiri adalah orientasi belajar mengajar bahasa berdasarkan tugas dan fungsi komunikasi.¹³ Sedangkan menurut M. Soenardi (1996)¹⁴ menyatakan pendekatan komunikatif itu mendasarkan pandangannya terhadap penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari senyatanya. Sebagaimana juga disebutkan oleh Parera¹⁵ arti pendekatan komunikatif adalah bahwa pengajaran bahasa itu perlu diarahkan kepada penggunaan bahasa dalam situasi yang real. Situasi yang real ini ditentukan oleh pelbagai faktor, seperti (1) peserta bicara, (2) tempat dan

¹⁰ Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 62 – 63.

¹¹ Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, (Jakarta : Erlangga, 1997), hlm. 41.

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 454.

¹³ Djago Tarigan, *Proses Belajar Mengajar Pragmatik*, (Bandung : Angkasa, 1990), hlm. 21.

¹⁴ M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa dalam Pengajaran*, (Bandung : ITB, 1996), hlm. 14.

¹⁵ Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, hlm. 71.

waktu pelaksanaan interaksi berbahasa, (3) topik pembicaraan, (4) sarana pembicaraan, (5) tujuan pembicaraan, dan (6) perasaan yang berlangsung dalam pembicaraan. Dengan kata lain, pengajaran bahasa yang memungkinkan pelajarnya dapat berbicara secara langsung. Atau, pendekatan komunikatif adalah merupakan satu pendekatan dalam pengajaran bahasa kedua atau asing yang menekankan tujuan pengajaran bahasa pada kemampuan komunikasi.¹⁶

Dari uraian tersebut, maka yang dimaksud dengan pendekatan komunikatif di sini adalah pendekatan yang khusus berlaku dan digunakan dalam pengajaran bahasa. Pengajaran di sini mengarah kepada penumbuhan keterampilan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi secara real, bukan semata-mata kearah penumbuhan pengetahuan tentang bahasa, sebab pada akhirnya keterampilan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi itu lebih fungsional daripada pengetahuan tentang bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Jadi ajarkanlah bahasa bukan tentang bahasa.

4. Perspektif Sociolinguistik

a. Perspektif

Arti perspektif di sini adalah sudut pandang atau pandangan. Sebagaimana pengertian yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perspektif itu bermakna sudut pandang atau pandangan.¹⁷

b. Sociolinguistik

Sociolinguistik ini terdiri dari unsur kata 'socio' dan 'linguistik'. Kata 'socio' adalah seakar dengan kata 'sosial' yaitu yang berhubungan

¹⁶ Jos Daniel Parera, *Leksikon : Istilah Pembelajaran Bahasa*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 115.

¹⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 676.

dengan masyarakat, kelompok masyarakat dan fungsi masyarakat. Sedangkan 'linguistik' adalah ilmu yang mempelajari dan membicarakan bahasa, khususnya unsur-unsur bahasa (fonem, morfem, kata, kalimat) dan hubungan antara unsur-unsur itu (struktur). Jadi sosiolinguistik adalah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain bahwa sosiolinguistik itu mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa khususnya perbedaan-perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial).¹⁸

Sosiolinguistik juga mempunyai pengertian, (1) ilmu tentang bahasa yang digunakan di dalam interaksi sosial, (2) cabang linguistik yang mempelajari hubungan dan saling pengaruh antara perilaku bahasa dan perilaku sosial.¹⁹

Sedangkan menurut Bram dan Dickey (ed.1986 : 146)²⁰ menyatakan bahwa ; “ Sosiolinguistik mengkhususkan kajiannya pada bagaimana bahasa berfungsi ditengah masyarakat “. Mereka menyatakan pula bahwa ; “ Sosiolinguistik berupaya menjelaskan kemampuan manusia menggunakan aturan-aturan berbahasa secara tepat dalam situasi yang bervariasi “.

Jadi yang dimaksud dengan *sosiolinguistik* di sini adalah studi yang mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan

¹⁸ P.W.J. Nababan, *Sosiolinguistik ; Suatu Pengantar*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 2.

¹⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 855.

²⁰ Paul Ohoiwutun, *Sosiolinguistik ; Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*, (Jakarta : Visipro Kesaint Blanc Indonesia, 1996), hlm. 9.

dengan faktor-faktor kemasyarakatan. Sehingga bahasa tersebut dapat berfungsi ditengah masyarakat sesuai dengan aturan-aturan berbahasa yang tepat meski dalam situasi yang bervariasi.

Dengan demikian *perspektif sosiolinguistik* itu ialah bagaimana pandangan atau sudut pandang sosiolinguistik secara ilmiah terhadap suatu studi mengenai pengajaran bahasa dengan pendekatan tertentu ini bisa dimanfaatkan oleh masyarakat pemakainya dalam berbagai situasi dan juga sesuai dengan aturan-aturan berbahasa yang tepat.

Dari batasan yang telah dipaparkan di atas, maka yang penulis maksud dari judul “ **PENGAJARAN BAHASA ARAB DENGAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PERSPEKTIF SOSIOLINGUISTIK** “ ini adalah kajian tentang bagaimana pandangan sosiolinguistik terhadap pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif. Dengan kata lain bagaimana pandangan sosiolinguistik secara ilmiah tentang hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial dalam masyarakat terhadap pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing yang menggunakan pendekatan komunikatif.

B. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia secara umum digunakan tiga buah bahasa dengan tiga domain sasaran, yaitu; bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa asing. Bahasa Indonesia digunakan dalam domain keindonesiaan atau domain yang sifatnya nasional, seperti bahasa pengantar dalam pendidikan, surat menyurat dinas dan lain-lain. Bahasa daerah digunakan dalam domain kedaerahan, seperti komunikasi

antar penutur sederhana, sedangkan bahasa asing digunakan untuk komunikasi antar bangsa, atau untuk keperluan-keperluan tertentu yang menyangkut *interlektor* orang asing.²¹ Dari keberadaan ketiga bahasa tersebut di Indonesia, ketiganya secara sendiri-sendiri mempunyai masalah dan secara bersama-sama juga menimbulkan masalah yang cukup kompleks dan perlu diselesaikan. Masalah yang dihadapi adalah berkenaan dengan status sosial dan politik ketiga bahasa itu, misalnya mengenai penggunaannya, saling pengaruh diantara ketiganya, pembinaan, pengembangan dan pengajarannya.

Bahasa asing di Indonesia – yang didalamnya termasuk bahasa Arab-mempunyai kedudukan sebagai bahasa yang perlu dipelajari untuk dapat berinteraksi antar bangsa dan untuk menyerap ilmu juga teknologi yang banyak di tulis dalam bahasa tersebut. Karena fungsi utama bahasa asing adalah untuk berinteraksi dengan bangsa lain, maka pengajaran bahasa disekolah mau tidak mau hanya ditujukan untuk keperluan interaksi tersebut, baik secara lisan maupun tulisan. Dan dalam pengajaran bahasa asing diperguruan tinggi selain diperlukan untuk berinteraksi juga yang paling utama adalah untuk menyerap ilmu dan budaya yang tertulis dalam bahasa tersebut

Berdasarkan hal di atas, sudah jelas bagi kita betapa pentingnya mempelajari bahasa asing baik secara lisan maupun tulisan – tanpa mengenyampingkan akan pentingnya mempelajari bahasa nasional kita – dengan harapan kita mampu menggunakannya untuk berinteraksi antar bangsa dan juga untuk menyerap berbagai ilmu pengetahuan yang ditulis dalam bahasa tersebut.

²¹ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik ; Perkenalan Awal*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm. 204.

Orang mempelajari bahasa, baik bahasa ibu atau bahasa asing yang didalamnya termasuk bahasa Arab, pada dasarnya mereka bertujuan agar dapat berkomunikasi atau berinteraksi, menggunakan bahasa tersebut baik secara lisan ataupun tulisan dengan benar dan tepat. Hal ini seperti dikemukakan oleh Mulyanto Sumardi :²²

Apapun tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang mempelajari bahasa asing, tujuan akhirnya adalah agar ia dapat menggunakan bahasa tersebut baik secara lisan maupun tulisan dengan tepat dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut.

Dan bahasa Arab yang merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia juga sangat penting untuk dipelajari lebih mendalam. Apalagi bagi bangsa Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam.

Jadi mempelajari bahasa Arab itu merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi umat Islam, karena bahasa Arab adalah bahasa Al Qur'an dan Al Hadits yang keduanya merupakan dasar agama Islam serta bahasa kebudayaan Islam.²³ Bahasa Arab selain sebagai alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan sehari-hari sesama pemakainya juga memiliki fungsi istimewa dari bahasa-bahasa lainnya. Bukan saja bahasa Arab yang memiliki nilai sastra bermutu tinggi akan tetapi bahasa Arab juga ditakdirkan sebagai bahasa Al Qur'an, yang mengkomunikasikan kalam Allah SWT. Yang karena itu didalamnya mengandung *uslub* bahasa yang sungguh mengagumkan dan manusia tidak mampu menandinginya.²⁴

²² Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 26.

²³ Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994), hlm 1.

²⁴ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 187-188.

Mempelajari dan mendalami pengetahuan agama Islam dari sumbernya yang asli memang tidak mungkin tanpa menguasai bahasa Arab terlebih dahulu, memahami Al Qur'an, Al Hadits, kitab-kitab tafsir dan cabang-cabang pengetahuan agama Islam yang lain mutlak memerlukan penguasaan bahasa Arab, bahkan peribadatan dalam Islam pun sepenuhnya dilakukan dalam bahasa Arab, dengan demikian bahasa Arab sebagai bahasa agama merupakan kebutuhan pokok setiap muslim.

Kemudian, jika kita melihat eksistensi bahasa Arab diantara bahasa-bahasa lain di dunia, bahasa Arab juga menempati posisi yang cukup strategis dimana bahasa Arab menjadi salah satu bahasa resmi yang dipergunakan dalam lembaga internasional yaitu PBB. Tepatnya pada tahun 1973 untuk pertama kalinya bahasa Arab dijadikan sebagai bahasa resmi dalam lingkungan PBB. Pemakaian bahasa Arab sebagai salah satu bahasa resmi di PBB itu menempatkan bahasa Arab untuk kegunaan menduduki peran sebagai salah satu alat komunikasi dalam hubungan diplomasi internasional.²⁵ Jadi nyatalah bagi kita betapa sangat pentingnya mempelajari bahasa Arab, terutama bagi seorang muslim, baik itu untuk berinteraksi dengan benar ataupun untuk hal-hal lain.

Kita semua tahu bahwa makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna adalah manusia, karena hanya pada manusialah Allah SWT menganugerahkan akal, sehingga mereka dapat terus berfikir akan apa yang dianugerahkan padanya dan terus mengembangkannya. Namun selain hal tersebut Allah SWT pun telah menganugerahkan pada manusia kemampuan untuk

²⁵ Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1992), hlm. 31.

mempelajari bahasa dan hal ini telah membedakannya dari hewan. Karena bahasa itu merupakan sarana utama manusia dalam berfikir dan memperoleh ilmu pengetahuan.²⁶ Hal ini sudah sepatutnya kita syukuri dan kembangkan.

Abdul Chaer (1995)²⁷ menyatakan, bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau interaksi yang hanya dimiliki manusia dan salah satu hakikat dari sifat bahasa itu sendiri adalah bersifat manusiawi. Artinya, bahasa sebagai alat komunikasi verbal hanya dimiliki manusia. Hewan tidak mempunyai bahasa, yang dimiliki hewan sebagai alat komunikasi yang berupa bunyi atau gerak isyarat tidak bersifat produktif dan dinamis. Bahasa tersebut dikuasai oleh hewan secara *instingtif* atau *naluriah*. Padahal manusia dalam menguasai bahasa bukanlah secara instingtif atau naluriah melainkan dengan cara belajar. Tanpa belajar manusia tidak akan dapat berbahasa. Dan hewan tidak mempunyai kemampuan untuk mempelajari bahasa manusia. Oleh karena itulah dikatakan bahwa bahasa itu bersifat manusiawi, hanya dimiliki manusia.

Perbedaan manusia dengan hewan dalam kemampuannya mempelajari bahasa dan mempergunakannya untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya itu telah dijelaskan dalam Al Qur'an, yaitu :²⁸

○ خلق الإنسان ○ علمه البيان

“ Dia menciptakan manusia O Mengajarinya pandai berbicara”.

(Q.S. Ar rahman, 55 : 3-4).

²⁶ M. 'Usman Najati, *Al Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rofi 'Usmani, (Bandung : Pustaka , 1985), hlm. 170.

²⁷ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik*, hlm. 18.

²⁸ Depag RI, Wakaf, Da'wah dan Irsyad Kerajaan Saudi Arabia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 885.

Selanjutnya dalam khazanah kebahasaan di Indonesia, keberadaan bahasa asing sudah pasti menimbulkan masalah tersendiri. Apalagi jika hal itu dikaitkan dengan bahasa nasional dan bahasa lainnya. Demikian pula dengan keberadaan bahasa Arab di Indonesia tidak akan lepas dari berbagai kendala.

Pada perkembangannya, pengajaran bahasa Arab mengalami banyak problematika. Bahasa Arab yang memiliki struktur bahasa yang unik memang memerlukan pendekatan, metode dan teknik yang khusus dalam pengajarannya. Belum lagi dari segi pengucapannya bahasa Arab memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahasa lain, dimana menuntut suatu kefasihan dalam melafalkan tiap-tiap huruf yang tersusun dalam suatu kata atau kalimat.

Sebagai alat interaksi yang hanya dimiliki oleh manusia dan bahasa Arab sebagai bahasa yang unik, maka bahasa tersebut perlu dipelajari dengan kesungguhan dan keuletan. Sehingga dapat digunakan sesuai kebutuhan yang diperlukan. Dan untuk mencapai hal tersebut tentunya diperlukan suatu pendekatan, metode atau teknik yang tepat. Ketiga hal tersebut saling terkait satu dengan yang lain. Namun tentunya harus pula didukung oleh tenaga pengajar yang benar-benar profesional dibidangnya. Tiga hal tersebut selain dapat mempermudah siswa didalam belajar, juga sangat membantu bagi seorang guru yang berperan sebagai *fasilitator* atau *pemudah*. Dan mengenal kebudayaan dari bahasa yang akan dipelajari juga suatu hal yang penting, sebab sedikit banyak hal tersebut akan lebih memperlancar didalam penerapannya. Yang pada akhirnya dapat mencapai target sesuai harapan.

Dari sekian banyak pendekatan yang ada sudah pasti masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan. Demikian pula pendekatan komunikatif pada pengajaran bahasa sudah pasti memiliki keduanya, untuk itu agar mencapai hasil maksimal maka dibutuhkan langkah-langkah yang sesuai dengan tujuan semula, bahwa kita mempelajari bahasa itu pada dasarnya agar dapat mengkomunikasikannya kembali secara real. Karena pada kenyataannya masih sedikit yang kita ketahui tentang pendekatan yang paling tepat untuk pengajaran bahasa asing (Arab) yang benar-benar dapat menghasilkan out put yang diharapkan.

Dan hal lain yang juga tidak dapat terabaikan begitu saja dalam mempelajari bahasa adalah :²⁹

اللغة أساساً صوتية فلقد تكلم الإنسان اللغة قبل أن يكتبها كما أن الطفل يتكلم اللغة قبل أن يستطيع كتابتها كما أن كثيرا من الناس في العالم يتكلمون لغة مادون أن يستطيعوا كتابتها، فاللغة أساساً نشاط شفوي أو كلام وأما الكتابة فهي هيكل ثانوي من أشكال اللغة وبعبارة أخرى، إن اللغة كلام وما الكتابة إلا تمثيل جزئي للكلام ○

Lebih lanjut Bloom Field membedakan dengan tajam antara sistem tulisan dengan bahasa, yaitu : “ Tulisan bukanlah bahasa tetapi hanyalah sekedar cara untuk merekam bahasa dengan tanda-tanda yang dapat dilihat oleh mata “.³⁰ Sementara itu Lado sendiri menyatakan bahwa akan tidak masuk akal apabila kita mengajar anak menulis dahulu, karena hasilnya akan berbentuk garis yang tidak

²⁹ Muh. Ali Al Khuli, *Assalibut Tadrīs Al Arabiyyah*, (Riyad : Al Fazardaq At Tijariyah, 1982), hlm. 15-16.

³⁰ Robert Lado, *Linguistik Dipelbagai Budaya*, (Jakarta : Ganeca, 1979), hlm. 108.

berarti dan ini bukanlah tulisan.³¹ Hal demikian dapat dimaklumi karena tulisan baru dapat mempunyai arti apabila simbol-simbol yang terlihat dapat mewakili bahasa. Artinya tulisan bukanlah bahasa tetapi merupakan simbol dari bahasa.

Kemudian, jika kita melihat realitas yang ada dewasa ini masih belum banyak yang dapat dibanggakan dan dianggap sebagai suatu kesuksesan dalam pengajaran bahasa Arab. Memang hal ini tidak mutlak ditentukan oleh pendekatan pengajaran semata namun banyak faktor yang terkait, baik itu faktor internal maupun eksternal, seperti lingkungan sekitar, media, tenaga pengajar dan lain-lain. Hanya saja jika kita menggunakan pendekatan yang tepat sesuai tujuan yang dikehendaki, maka hal itu mempunyai andil yang cukup berarti dalam menentukan keberhasilan pengajaran tersebut.

Namun demikian dalam rangka menentukan pendekatan yang tepat ini perlu diperhatikan dan diperhitungkan juga tujuan yang ingin dicapai serta pada siapa bahasa itu akan diajarkan. Setelah mengetahui dua hal tersebut maka akan lebih mudah dalam menentukan pendekatan mana yang paling relevan untuk digunakan.

Berbicara tentang tujuan pengajaran, maka jika dicermati secara seksama kurikulum 1994 – khususnya untuk GBPP pelajaran Bahasa Arab – disana dinyatakan bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab itu lebih ditekankan pada aspek penguasaan keterampilan berbahasa. Dengan kata lain pengajaran bahasa tersebut diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa yang dipelajarinya, baik secara lisan ataupun tertulis. Jadi tujuan pengajar

³¹ Loc. Cit.

bahasa (Arab) tersebut lebih diarahkan pada penguasaan keterampilan berbahasa daripada sekedar penguasaan bentuk atau strukturnya saja

Dan kaitannya dengan pembahasan kali ini penulis akan mencoba mengemukakan salah satu dari sekian banyak pendekatan yang digunakan pada pengajaran bahasa, yang juga merupakan salah satu pendekatan yang diterapkan pada pengajaran bahasa di Indonesia secara umum tidak terkecuali pada pengajaran bahasa Arab. Pendekatan tersebut adalah *pendekatan komunikatif*.

Pendekatan komunikatif yaitu pendekatan yang khusus berlaku dan digunakan dalam pengajaran bahasa. Pendekatan komunikatif berkaitan dengan orientasi belajar mengajar bahasa, pengajaran bahasa yang mengarah kepada penumbuhan keterampilan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan semata-mata kearah penumbuhan pengetahuan tentang bahasa. Sebab pada akhirnya keterampilan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi lebih fungsional dari pengetahuan tentang bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Jadi yang disebut dengan pendekatan komunikatif adalah orientasi belajar mengajar bahasa berdasarkan tugas dan fungsi komunikasi.³² Dan selain itu pendekatan komunikatif juga mendasarkan pandangannya terhadap penggunaan bahasa dan komunikasi sehari-hari senyatanya.³³

Berdasarkan berbagai uraian tersebut, maka pada pembahasan ini penulis akan mencoba memaparkan bagaimana pandangan sociolinguistik terhadap pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif. Karena dari pengamatan yang ada selama ini banyak sekali kita temukan orang belajar bahasa Arab akan

³² Djago Tarigan, *Proses Belajar Mengajar Pragmatik*, hlm. 21.

³³ M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa dalam Pengajaran*, hlm. 14.

tetapi mereka tetap sulit untuk mengungkapkannya kembali dalam bentuk komunikasi yang real, kebanyakan dari mereka hanya mampu dalam hal tata bahasanya saja. Padahal kemampuan untuk menguasai bahasa asing yang tidak sekedar mengerti tetapi juga mampu mengkomunikasikannya kembali dengan sesama pemakainya itu telah dinyatakan dalam GBHN 1993 sebagai berikut :³⁴

Kemampuan penguasaan bahasa asing perlu ditingkatkan dan dikembangkan untuk memperlancar komunikasi dengan bangsa lain disegala aspek kehidupan, terutama penyerapan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, disamping memperluas cakrawala pandang bangsa sejalan dengan kebutuhan pembangunan.

Untuk dapat mencapai tujuan yang digambarkan diatas, maka dibutuhkan pembinaan dan pengembangan secara teratur, terarah dan terencana tidak hanya dari segi linguistiknya saja tapi juga segi non linguistiknya bagi proses pengajaran bahasa itu, termasuk juga bahasa Arab.

/ Dan sociolinguistik sebagai salah satu dari pembedangan linguistik yang bersifat *interdisipliner* mencoba untuk memberikan pandangannya, bagaimana sebaiknya pengajaran bahasa Arab (asing) itu dilaksanakan dalam kaitannya dengan sociolinguistik . Karena kita tahu betapa *multilingualnya* masyarakat bangsa ini. Dan arti sociolinguistik itu sendiri sebagaimana yang diungkapkan oleh Bram dan Dickey (ed. 1986 : 146) bahwa, “Sociolinguistik itu mengkhususkan kajiannya pada bagaimana bahasa berfungsi ditengah masyarakat“. Mereka juga mengatakan, “ Sociolinguistik itu berupaya menjelaskan kemampuan manusia menggunakan aturan-aturan berbahasa secara tepat dalam

³⁴ MPR RI, GBHN : Garis-garis Besar Haluan Negara 1993 – 1998 Tap. Nomor II/MPR/1993 (Dilengkapi dengan susunan kabinet pembangunan VI/MPR), (Jakarta : Sinar Grafika, 1993), hlm. 25.

situasi yang bervariasi”.³⁵ Sedangkan menurut Nababan³⁶ bahwa bahan kajian sosiolinguistik itu ialah ; “ Penggunaan bahasa oleh penutur-penutur tertentu dalam keadaan yang sewajarnya untuk tujuan tertentu “.

Problematika pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing memang tidak sedikit, baik yang menyangkut tentang tata bunyi, pola kalimat, bentuk tulisan dan lain-lain. Disamping problematika linguistik tersebut, juga terdapat problem non-linguistik yaitu yang menyangkut faktor-faktor sosial dan budaya. Untuk itu guna mengurangi problematika yang ada, disini akan kita coba mengulas tentang pengajaran bahasa Arab dengan salah satu pendekatan yang ada dalam pandangan sosiolinguistik.

Dari uraian di atas, maka di sini sosiolinguistik mencoba memberikan pandangannya bagaimana seharusnya bahasa asing itu diajarkan, agar dalam memepelajarinya tidak hanya sekedar faham tetapi juga bisa digunakan dalam bentuk komunikasi antar pemakai sesuai dengan yang semestinya dan dalam kehidupan sosialnya.

Dan untuk mencapai tujuan tersebut tentunya juga diperlukan langkah-langkah yang tepat dalam penyampaian materi atau dalam pengajaran bahasa asing itu. Langkah-langkah bagaimanakah yang sebaiknya diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif, setelah terlebih dahulu kita tahu bagaimana pandangan sosiolinguistik terhadap pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif ini.

Selain langkah yang tepat, mengetahui faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam suatu pengajaran itu juga merupakan suatu hal yang amat

³⁵ Paul Ohoiwutun, *Sosiolinguistik*, hlm. 9.

³⁶ P.W.J. Nababan, *Sosiolinguistik*, hlm. 20.

penting, karena dengan mengerti dan mengetahui hal tersebut baik bagi seorang pengajar maupun bagi pembelajar itu akan memudahkan didalam menentukan mana yang terbaik bagi keberhasilan tujuan tersebut.

Sosiolinguistik sebagai salah satu dari pembedangan linguistik mencoba memberikan perspektifnya dalam kaitannya dengan pendekatan komunikatif yang digunakan pada pengajaran bahasa khususnya bahasa Arab. Karena sosiolinguistik itu sebagaimana yang dikatakan oleh Fishman itu lebih bersifat kualitatif artinya sosiolinguistik itu lebih mementingkan pemakaian bahasa oleh individu dalam konteks sosial.³⁷ Dan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Arab disini bertujuan sama yaitu dari pengajaran ini diharapkan dapat menggunakan bahasa itu sebagaimana mestinya, sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai alat komunikasi, tidak hanya dapat memahami dan mampu dalam strukturnya saja tetapi juga dapat mengkomunikasikannya kembali.

Berangkat dari beberapa pernyataan di atas meski antara sosiolinguistik dan pendekatan komunikatif mempunyai tujuan yang hampir sama, namun dalam hal ini yang menjadi persoalan adalah karena bahasa yang akan diajarkan ini merupakan bahasa asing yang mana keberadaan bahasa tersebut nyata-nyata banyak perbedaan didalamnya dengan bahasa kita, seperti dalam pengucapannya, pola kalimat, tata bunyi, penulisan dan lain sebagainya. Maka untuk itu penulis merasa tertarik untuk mencoba meneliti bagaimana pandangan sosiolinguistik terhadap pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing dengan pendekatan komunikatif, apakah sudah cukup menunjang untuk mencapai tujuan yang ditargetkan ataukah masih perlu pembenahan-pembenahan lain, karena begitu jelas perbedaan yang ada diantara keduanya baik dari segi kebudayaan, pola

³⁷ Mansoer Pateda, *Sosiolinguistik*, (Bandung : Angkasa, 1987), hlm. 2.

kalimat ataupun ragam variasinya. Serta begitu banyaknya bahasa yang ada dinegara kita ini sehingga mayoritas dari kita adalah seorang multilingual. Jadi sudah pasti pendekatan, metode ataupun teknik yang akan diterapkan dalam suatu pengajaran bahasa harus benar-benar terencana dengan baik.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus pembahasan penulisan kali ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah perspektif sosiolinguistik terhadap pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif ?.
- b. Langkah-langkah bagaimanakah yang sebaiknya diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif ?.
- c. Faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif ?.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pandangan sosiolinguistik terhadap pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif .
- b. Untuk mengetahui langkah-langkah bagaimana yang seharusnya diterapkan dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah ;

- a. Dapat dijadikan tambahan referensi bagi para pengajar bahasa Arab (asing) serta sebagai bahan pertimbangan didalam pelaksanaannya demi keberhasilan tujuan yang diharapkan.
- b. Agar didalam pengajaran bahasa dapat menerapkan dan mengerti akan pentingnya suatu pendekatan yang tepat pada proses belajar mengajar bahasa.
- c. Bagi penulis sendiri, penelitian ini merupakan bahan pemikiran yang lebih mendalam tentang bagaimana menerapkan pendekatan yang tepat pada pengajaran bahasa, terutama bahasa Arab (asing) dan kaitannya dengan sosiolinguistik.

E. Telaah Pustaka

Pembahasan mengenai pendekatan komunikatif (PK) atau pengajaran bahasa komunikatif (PBK) dalam upaya penerapannya pada pengajaran bahasa itu sebenarnya bukanlah hal yang teramat baru, karena sudah banyak penelitian yang membahasnya. Seperti *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek* karya Furqanul Azies dan A. Chaedar Al Wasilah, dalam literatur tersebut mereka menguraikan secara panjang lebar mengenai pendekatan komunikatif itu sendiri jika diterapkan pada pengajaran bahasa. Yang dimulai dari sejarah perkembangannya, teori bahasa yang dijadikan sebagai acuannya, teori belajar dan prinsip belajar bahasa komunikatif, strategi belajar bahasa, desain pengajaran bahasa komunikatif dan juga prosedur pengajarannya. Bahkan juga dilengkapi

dengan beberapa contoh penyajian materi pelajaran bahasa yang menggunakan pendekatan komunikatif didalam pengajarannya.

Penulis cermati literatur tersebut sudah cukup bagus untuk dijadikan sebagai salah satu acuan bagi para pengajar bahasa secara umum yang menggunakan PK didalam penyampaian materinya. Akan tetapi setelah dicermati secara seksama, uraian dalam literatur tersebut ternyata masih bersifat global belum dispesifikkan untuk pengajaran bahasa tertentu. Dengan kata lain konsep PK yang dipaparkan dalam literatur tersebut, itu untuk diterapkan pada pengajaran bahasa secara umum, belum dikerucutkan untuk pengajaran bahasa tertentu. Misalnya bagaimana konsep PK jika diterapkan pada pengajaran bahasa Arab (asing) yang juga ditinjau dari segi sociolinguistik – khususnya keadaan sociolinguistik di Indonesia yang bahasanya sangat beragam - . Karena penulis pikir tinjauan sociolinguistik pada suatu pengajaran bahasa apalagi bahasa Arab (asing) yang menggunakan PK itu perlu untuk diketahui bahkan dipelajari lebih mendalam. Sehingga penulis dalam hal ini memandang perlu untuk menguraikan tentang pengajaran bahasa Arab dengan PK yang dipandang dari segi sociolinguistik. Namun demikian karya dari Furqanul Azies dan A. Chaedar Al Wasilah tersebut sangat membantu dan cukup memberikan inspirasi dalam penelitian ini.

Selanjutnya literatur lain, yang juga turut memberikan inspirasi didalam penelitian ini adalah *Sociolinguistik : Perkenalan Awal* karya A. Chaedar Al Wasilah dan Leonie Agustina. Dalam literatur tersebut banyak dibahas tentang bahasa, sociolinguistik dan juga tentang apa tujuan dari pengajaran bahasa dan bagaimana cara penyampaian pengajaran bahasa yang ditinjau dari segi

sosiolinguistik. Dan pada literatur lain yaitu, *Sosiolinguistik : Memahami Bahasa Dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan* karya Paul Ohoiwutun juga diuraikan tentang bagaimana penerapan pengajaran bahasa yang ditinjau dari segi sosiolinguistik, tujuan bagaimana yang mesti dicapai dalam pengajaran bahasa yang juga dipandang dari segi sosiolinguistik, apa saja yang mesti dipenuhi dalam suatu pengajaran bahasa dan lain sebagainya. Akan tetapi setelah dicermati secara seksama kedua literatur tersebut dalam pembahasannya mengenai pengajaran bahasa yang dipandang dari segi sosiolinguistik itu juga ternyata masih sangat global, belum dispesifikkan untuk pengajaran bahasa tertentu. Karena ternyata teori-teori tersebut jika diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab khususnya masih terdapat kesulitan. Dan menyadari akan fenomena dinegara kita ini yang bahasanya sangat beragam dan masyarakatnya yang juga cenderung bilingual bahkan multilingual ini, maka hal tersebut sangat memotivasi penulis untuk mencoba membahas pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan PK yang ditinjau dalam sosiolinguistik. Sebab bahasa Arab di Indonesia meskipun kedudukannya sebagai bahasa asing namun didalam kegunaannya sangat diperlukan oleh masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam selain itu dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan yang semakin luas ini bahasa Arab pun kini semakin banyak dipelajari. Oleh karena itulah penulis merasa tertarik untuk membahas permasalahan tersebut lebih lanjut, karena penulis berharap ketika seseorang mempelajari suatu bahasa itu tidak sekedar tahu tetapi juga mampu mengkomunikasikannya kembali dengan tepat sesuai dengan situasi yang ada.

Kemudian literatur lain, seperti ; *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* karya H. Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar serta *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab* karya Juwairiyah Dahlan juga turut mendukung penulis dalam membahas penelitian ini. Meskipun dari kedua literatur itu kajian-kajian yang dipaparkan sudah mulai ditinggalkan didalam penerapannya pada pengajaran bahasa Arab dewasa ini, walau tidak sepenuhnya lepas begitu saja. Seperti metode All in one system, metode terjemah, metode grammer transliterasi dan lain sebagainya. Berdasarkan hal itu dalam penelitian ini penulis berkeinginan untuk mencoba mengembangkan dari beberapa kajian yang telah ada tersebut sebagai pertimbangan dalam pencapaian hasil yang lebih baik.

Berpijak pada beberapa literatur di atas, maka semakin mantaplah penulis untuk terus melanjutkan penelitian tentang ‘Pengajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif Dalam Perspektif Sociolinguistik’ ini. Dengan harapan dapat mengkaitkan beberapa konsep yang ada tersebut untuk dapat saling memberikan dukungan. Dengan kata lain penelitian ini berada pada posisi konsep-konsep tersebut untuk dijadikan satu kesatuan yang saling melengkapi. Karena dari beberapa literatur tersebut penulis tidak menemukan satu literatur pun yang membahas secara spesifik tentang pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif yang ditinjau dari segi sociolinguistik. Dan dalam hal ini tentunya keadaan sociolinguistik di Indonesia yang masyarakatnya cenderung bilingual bahkan multilingual karena begitu beragamnya bahasa yang ada di negara kita ini. Dan sudah pasti masing-masing dari setiap bahasa itu mempunyai kendala yang juga tidak mudah untuk diselesaikan, baik kendala itu dari segi linguistiknya maupun non linguistik.

Dan selain beberapa literatur tersebut di atas, ada beberapa literatur lain yang juga turut menunjang dalam penelitian ini, antara lain ; Mansoer Pateda dalam karyanya tentang ‘Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa’ yang dijadikan sub bab dalam *Linguistik Terapan*.³⁸ ‘Pendekatan Komunikatif’ dalam *Linguistik Edukasional* karya Jos Daniel Parera.³⁹ ‘Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa’ dalam *Linguistik Terapan : Pengantar Menuju Pengajaran Bahasa Yang Sukses*.⁴⁰ Dan ‘Pendekatan Komunikatif’ dalam *Metodologi Pengajaran Bahasa*.⁴¹

Adapun buku atau kitab yang membahas mengenai *pengajaran bahasa Arab (asing)* antara lain ; *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris* karya Umar Asasuddin Sokah. *Tariqah Ta’lim Al lughah Al ‘Arabiyyah Al Muassasati*, artikel oleh Mamduh Nuruddin. Dan *Manahilul ‘Irfan fi ‘Ulumul Qur’an* oleh Az Zarfani.

Kemudian untuk literatur yang membahas mengenai *sosiolinguistik* antara lain ; *Pengantar Sosiologi Bahasa* karangan A. Chaedar Al Wasilah. *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar* karya P.W.J. Nababan. Dan ‘Sosiolinguistik’ dalam *Pengantar Linguistik Untuk Guru Bahasa*.⁴²

Dan akhirnya agar hasil pembahasan ini ada manfaatnya serta dapat diaplikasikan oleh para pengajar bahasa khususnya pengajar bahasa Arab, maka dalam hal ini penulis akan berusaha membahas permasalahan ini dengan secermat-cermatnya.

³⁸ Mansoer Pateda, *Linguistik Terapan*, (Flores : Nusa Indah, 1991).

³⁹ Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, (Jakarta : Erlangga, 1997).

⁴⁰ Syahrudin Kaseng, *Linguistik Terapan : Pengantar Menuju Pengajaran Bahasa Yang Sukses*, (Jakarta : Depdikbud, 1989).

⁴¹ Sri Utari Subyakto – N, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta : Depdikbud, 1988).

⁴² Syahwin Nikelas, *Pengantar Linguistik Untuk Guru Bahasa*, (Jakarta : Depdikbud, 1993).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode Penelitian merupakan alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian. Hermawan Wasito⁴³ membagi penelitian kedalam beberapa jenis, jika ditinjau dari segi tempatnya maka jenis penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu; penelitian *laboratorium*, penelitian *kepustakaan* dan penelitian *lapangan*.

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah tergolong dalam penelitian *kepustakaan (library research)*,⁴⁴ yaitu untuk memperoleh datanya dengan melakukan penyelidikan kepustakaan yakni bentuk penelitian dengan cara mengumpulkan data yang dapat diperoleh dengan bantuan perpustakaan yang sesuai dengan obyek penelitian.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah *deskriptif analitis*⁴⁵ yaitu agar dalam penelitian tersebut tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, akan tetapi juga menafsirkannya kemudian mengadakan analisis dan *interpretatif*⁴⁶ tentang arti data tersebut.

⁴³ Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 9 – 10.

⁴⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah ; Dasar Metoda dan Teknik -*, (Bandung : Tarsito, 1982), hlm. 68.

⁴⁵ Ibid, hlm. 132.

⁴⁶ *Interpretatif* yaitu menyelami kemudian mengungkapkan arti dan nuansa yang dimaksud oleh seorang tokoh, (Achmad C.Z. dan Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm. 65.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan metode *dokumentasi*.⁴⁷ Dan dokumentasi dalam penulisan ini adalah berupa buku-buku, artikel atau catatan yang tentunya berkaitan dengan pembahasan ini. Adapun buku yang penulis jadikan sumber data primer antara lain; *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek* karya Furqanul Azies dan A. Chaedar Al Wasilah, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* karya H.Tayar Yusuf dan Syaeful Anwar, *Sosiolinguistik ; Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan* karya Paul Ohoiwutun. Sedangkan untuk sumber data sekundernya antara lain; *Linguistik Terapan ; Pengantar Menuju Pengajaran Bahasa Yang Sukses* oleh Syahrudin Kaseng, *Manahilul 'Irfan fi 'Ulumil Qur'an* oleh Az Zarfani, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab* oleh Juwairiyah Dahlan, *Sosiolinguistik ; Perkenalan Awal* oleh Abdul Chaer dan Leonie Agustina dan lain sebagainya. Dan selanjutnya penulis membaca, menelaah dan menganalisis sejumlah literatur tersebut yang ada relevansinya dengan pembahasan ini.

4. Analisis Data

Metode analisis ini merupakan metode yang dimaksudkan untuk melakukan pemeriksaan secara konseptual atas makna yang terkandung oleh istilah-istilah yang digunakan, sehingga didapat suatu kesimpulan yang benar

⁴⁷ *Metode dokumentasi* yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, majalah dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993, hlm. 202).

dan valid.⁴⁸ Dan dalam analisis data ini penulis menggunakan metode sebagai berikut ;

a. Metode Komperatif⁴⁹

Metode ini membandingkan pendapat yang satu dengan pendapat yang lain dan selanjutnya untuk memilih satu pendapat atau menggabungkan beberapa pendapat yang ada. Menurut Aswari Sujud, bahwasannya ;

Penelitian komparatif atau komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, kelompok terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan orang, grup atau negara terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau terhadap ide-ide.

b. Metode Induktif⁵⁰

Yaitu cara berfikir berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.

c. Metode Deduktif⁵¹

Yaitu cara berfikir yang bertolak dari fakta umum, kemudian ditarik kesimpulan pada yang bersifat khusus.

⁴⁸ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Suyono Sumargono, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1987), hlm. 87.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 211.

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta : Andy Offset, 1997), hlm. 42.

⁵¹ Ibid, hlm. 43.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu ; satu bab pendahuluan, dua bab pembahasan materi dan satu bab penutup. Bab pertama adalah pendahuluan yang dirinci menjadi beberapa sub bab, antara lain ; penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua penulis akan memulai pembahasan dengan materi tinjauan umum mengenai bahasa, sociolinguistik dan pendekatan komunikatif, yang dimulai dengan bahasa yang meliputi definisi bahasa, hakikat dan fungsi bahasa yang terbagi atas hakikat bahasa dan fungsi bahasa, kemudian sociolinguistik yang meliputi sejarah sociolinguistik, istilah dan batasan sociolinguistik serta masyarakat bahasa. Dilanjutkan dengan pendekatan komunikatif yang meliputi segi historis, pengertian dan prinsip dasarnya.

Pada bab ketiga penulis memasuki pembahasan mengenai pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif, yang meliputi ; pengajaran bahasa yang terbagi atas tujuan pengajaran bahasa dan prinsip pengajaran bahasa dilanjutkan dengan pembahasan mengenai pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif, yakni pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif ditinjau dari segi sociolinguistik. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan yang mengantarkan kepada jawaban untuk rumusan masalah yang kedua dan ketiga. Yaitu mengungkapkan tentang strategi pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif yang meliputi; implementasi pengajaran bahasa

Arab dan diakhiri dengan pembahasan beberapa faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pengajaran bahasa Arab.

Kemudian pada bab keempat, bab terakhir dalam penulisan skripsi ini yaitu bab penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian ini secara keseluruhan. Hal ini dimaksudkan sebagai penegasan terhadap jawaban atas permasalahan yang telah dipaparkan. Setelah itu penulis mencoba memberikan saran-saran berdasarkan kesimpulan tersebut yang kemudian melengkapinya dengan daftar pustaka sebagai rujukan dan juga lampiran-lampiran.

BAB IV

A. Kesimpulan

Akhirnya, setelah mengadakan pembahasan dan penelaahan secukupnya terhadap permasalahan ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

- a. Pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif jika ditinjau dari perspektif sociolinguistik itu menyajikan muatan tujuan yang sama demi tujuan-tujuan praktis pengajaran. Sebab beberapa faktor yang ditetapkan dalam pendekatan komunikatif dan pokok persoalan dasar yang dibahas dalam sociolinguistik itu keduanya saling terkait dan mendukung satu sama lain. Sehingga dari keduanya memunculkan tujuan yang hampir sama (sama) dalam pengajaran bahasa, yakni bahwa tujuan dari pengajaran bahasa itu tidak hanya sekedar mengerti tetapi juga harus dapat mengkomunikasikannya kembali dalam situasi real di lingkungan sosial dimana mereka berada. Dan untuk mencapai tujuan tersebut maka sudah pasti didalam pengajarannya materi yang diberikan itu tidak hanya mengembangkan unsur kebahasaan saja tetapi juga harus memperhatikan unsur-unsur sosial atau sociolinguistiknya. Karena sociolinguistik berpandangan bahwa dalam suatu pengajaran bahasa itu materi yang diberikan kepada pembelajar harus dapat dicerna dengan mudah dan juga bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Arab itu dapat menggunakan beberapa langkah (prosedur) atau metode yang dianggap relevan dengan tujuan pengajaran bahasa Arab dengan PK ini. Adapun diantara prosedur atau metode yang dapat diterapkan antara lain; (1) kegiatan

pra komunikatif yang terdiri dari kegiatan struktural dan kuasai komunikasi, dan (2) kegiatan komunikasi yang terdiri dari kegiatan komunikasi fungsional dan kegiatan interaksi sosial. Atau bisa juga dengan menggunakan beberapa metode pengajaran seperti; metode simulasi, kaji pengalaman, diskusi, sosiodrama, bercerita, laporan dan pemecahan masalah. Karena yang terpenting pada pengajaran bahasa (Arab) yang menggunakan pendekatan komunikatif adalah; (1) kebermaknaan dari setiap bentuk bahasa yang dipelajari (makna lebih penting dari pada bentuk), dan (2) bahwa bentuk ragam dan makna bahasa itu berhubungan dan terkait dengan situasi dan konteks berbahasa tersebut. Maka prosedur maupun metode tersebut bisa coba diterapkan. Dan satu hal yang juga merupakan acuan dari pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif adalah kebutuhan siswa dan fungsi bahasa. Kemudian keberanian serta ketelatenan dari pengajar untuk mencoba berbagai metode yang relevan dengan PK itu juga akan sangat membantu dalam pencapaian tujuan yang diharapkan. Dan satu hal yang perlu diketahui bahwa menjabarkan prosedur-prosedur atau langkah-langkah pengajaran bahasa (Arab) yang berdasarkan pada prinsip PK atau PBK itu memang sulit dilakukan karena adanya dua faktor, yaitu ; *pertama*, prinsip-prinsip komunikatif itu bisa diaplikasikan dalam pengajaran semua keterampilan dan pada semua tingkat, *kedua*, terdapat keragaman yang luas pada aktivitas dan jenis-jenis latihan yang dibahas dalam literatur pengajaran bahasa komunikatif.

- c. Dalam pencapaian keberhasilan pengajaran bahasa dengan PK juga tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat yang juga perlu diketahui. Dan faktor pendukung maupun penghambat didalam pengajaran bahasa umumnya dan

pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif pada khususnya itu terkait dengan berbagai faktor yang mengitarinya. Faktor-faktor tersebut antara lain; dari segi metode mengajarnya, bahan pengajarannya, motivasi para siswa, kualitas guru, lingkungan sekitar dan lain sebagainya. Dengan kata lain maka faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif itu karena dua hal, yaitu faktor yang bersifat linguistik atau internal dan faktor yang bersifat non linguistik atau eksternal. Dan faktor internal tersebut meliputi kebahasaan seperti tata bahasa, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk faktor eksternal itu meliputi faktor pembelajarannya, pengajarnya, sistem, lingkungan sekitar, kebudayaan dan lain sebagainya. Namun untuk mengatasi beberapa faktor tersebut jika ditinjau dari sisi pengajarnya maka bagi setiap pengajar bahasa (Arab) yang menggunakan PK itu disyaratkan memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. mengetahui bagaimana berkomunikasi dengan bahasa itu
- b. mengerti dan mengetahui latar belakang teori tentang PK
- c. mampu menyampaikan materi pelajaran kepada pelajarnya secara komunikatif
- d. mampu memilih, memodifikasi, menulis materi pelajaran yang komunikatif
- e. dapat menguji (mengetahui tingkat) kemampuan atau keterampilan komunikatif para pelajarnya

Persyaratan di atas memang sangat ditekankan, karena bagaimana pun baiknya pendekatan, metode ataupun teknik yang diterapkan pada suatu pengajaran, jika pengajar itu sendiri tidak memahaminya dengan benar maka hal tersebut akan sia-sia saja, hasil yang didapat akan tetap sama tanpa ada kemajuan.

Untuk itu meskipun dalam pengajaran bahasa yang menggunakan PK ini guru hanya dijadikan sebagai fasilitator saja namun pada kenyataannya pengajar tetap memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar tersebut. Demikianlah sedikit kesimpulan yang dapat penulis paparkan dari permasalahan yang ada mudah-mudahan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan pengajaran bahasa khususnya bahasa Arab (asing).

B. Saran-Saran

1. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pengajaran bahasa umumnya dan bahasa Arab khususnya, maka dianjurkan bagi para pengajar maupun pembelajar bahasa untuk mengetahui dan memahami tentang ilmu sociolinguistik, sebab dengan mengetahui dan memahami sociolinguistik itu akan sangat membantu didalam mencerna materi yang dipelajari sehingga akhirnya dapat mempergunakannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pendekatan komunikatif di Indonesia merupakan pendekatan yang relatif baru, untuk itu didalam penerapannya diperlukan kesabaran dan ketelatenan. Maka bagi para pengajar dianjurkan untuk terus mencoba berbagai metode yang ada serta dianggap relevan dengan tujuan dari pendekatan komunikatif.
3. Keberhasilan dan kegagalan dalam rotasi kehidupan ini merupakan suatu hal yang pasti dialami. Demikian juga dalam pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif, maka jadikanlah setiap pendukung atau fasilitas yang ada sebagai motivasi untuk lebih maju dan jadikanlah faktor pengahambat sebagai tantangan yang harus dipecahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarati M.K. *Evaluasi Pengajaran Bahasa*, Jakarta : Depdikbud, 1988.
- Al Khuli, Muh. Ali. *Assālibut Tadris Al Arabiyyah*, Riyad: Alfazardaq At Tijāriyah, 1982.
- Al Wasilah, A. Chaedar dan Furqanu1 Azies. *Pengajaran Bahasa Komunikatif; Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996
- _____. *Pengantar Sosiologi*, Bandung: Angkasa, 1993.
- _____. Chaedar, *Beberapa Madhab dan dikotomi Teori Linguistik*, Bandung: Angkasa, 1989.
- An Nawawi. *Syarkh Shahih Muslim*, Vol 15, Dar al Fikr Liṭṭibā'ah wannasyr wattauzi.
- Anwar, Khaidir. *Fungsi dan Peranan Bahasa: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990.
- Anwar, Syaiful dan H. Tayar Yusuf. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Atar Semi, M. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1990.
- Az Zarqani. *Manahilul 'Irfan fi 'Ulūmil Qur'ān*, Mathba'ah 'Isa Al Bahy Al Halabi Wasyirkah, tth.
- C. Z, Achmd dan Anton Bakker. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Cahyo, Bambang Yudi. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*, Surabaya: Airlangga University Press, 1995.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik; Perkenalan Awal*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*, Jakarta : Rineka Cipta, 1994.

Dahlan, Juwairiyah. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Al Ikhlas, 1992.

Depag RI. *GBPP Pelajaran Bahasa Arab Kurikulum Madrasah Aliyah*, Jakarta: Depag RI, 1994

_____. *Waqaf Da'wah dan Irsyad Kerajaan Saudi Arabia, Al Qur'an dan Terjemahannya*, Medina al Munawwarah: Mujamma' Malik Fahd li Thiba'at al Mushhaf as Syarif, 1990.

Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Djiwandono, M. Soenardi. *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*, Bandung: ITB, 1996.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 1986.

Hardjono, Sartinah. *Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa, dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud, 1998.

Hidayat, H.D. dkk. *Pelajaran Bahasa Arab Kurikulum 1994; Untuk Kelas Satu Madrasah Aliyah*, Jakarta: Hikmat Syahid Indah, 1996.

Indonesia, Depag. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, Jakarta: Depag RI, 1976.

Indonesia, MPR. *GBHN: Garis-Garis Besar Haluan Negara 1993-1998 Tap Nomor II MPR 1993 (dilengkapi dengan susunan Kabinet Pembangunan VI MPR)*, Jakarta: Sinar Grafika, 1993.

Karo-Karo, Ulih Bukit dkk. *Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga: CV. Saudara, 1979.

Kaseng, Syahrudin. *Linguistik Terapan: Pengantar Menuju Pengajaran Bahasa Yang Sukses* Jakarta: Depdikbud, 1989.

Kattsoff, Louis. O, *Pengantar Filsafat*, terj. Suyono Sumargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.

Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*, Jakarta: Grumedia Pustaka Utama, 2001.

Lado, Robert. *Linguistik Dipelbagai Budaya*, Jakarta: Ganeca, 1979.

Lubis, A. Hamid Hasan, *Analisis Wacana Pragmatik*, Bandung: Angkasa, 1993.

- Madjidi, Busyairi. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab; Penerapan Audiolingual Method Dalam All in One System*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994.
- Moerdyono, R.A. *Mengajar Dengan PPSI*, Salatiga: Sumbangsih Offset, 1985.
- Nababan, P. W. J. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Nababan, Sri Utari Subyakto. *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Depdikbud, 1988.
- Najati, M. 'Usman. *Al Qur 'an dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rofi' 'Usmani, Bandung: Pustaka, 1985.
- Nikelas, Syahwin. *Pengantar Linguistik untuk Guru Bahasa*, Jakarta: Depdikbud, 1988.
- Nurhadi. *Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1995.
- Nuruddin, Mamduh. *Tariqa Ta'lim Al Lughah Al Arabiyyah Fil Muassasat (Arrasmiyah wa Gairur Rasmiyyah)*, Yogyakarta: tpp, 1988.
- Ohoiwutun, Paul *Sosiolinguistik, Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*, Jakarta: Visipro Kesaint Blanc Indonesia, 1997.
- Parera, Jos Daniel. *Linguistik Edukasional*, Jakarta: Erlangga, 1997.
- _____. *Studi Linguistik Umum dan Historis Bandingan*, Jakarta: Erlangga, 1987.
- _____. *Leksikon; Istilah Pembelajaran Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Pateda, Mansoer. *Linguistik Terapan*, Flores: Nusa Indah, 1991.
- _____. *Sosiolinguistik*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Purwo, Bambang Kaswanti. *Pramaglik dan Pengajaran Bahasa Menyibak Kurikulum 1984*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

- Rombepajung, J.P. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing; Sebuah Kumpulan Artikel*, Jakarta: Depdikbud, 1988.
- Sadtono, E., *Anatologi pengajaran Bahasa Khususnya Bahasa Inggris*, Jakarta: Depdikbud, 1987.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English Press, 1991.
- Siahaan, Bistok. A. *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa, FPS 626*, Jakarta: Depdikbud, 1987.
- Soenardji, *Sendi-Sendi Linguistik Bagi Kepentingan Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Depdikbud, 1989.
- Sokah, Umar Asasuddin. *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris; Suatu Tinjauan Metodologi*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1982.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1980.
- Sumardi, Mulyanto. *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang: 1974.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Syah, Muhibbin. M. Ed. *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Tarigan, Djago. *Proses Belajar Mengajar Pragmatik*, Bandung: Angkasa, 1990.
- _____, *Pengajaran Kompetensi Bahasa; Suatu Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Depdikbud, 1989.
- Tarigan, Henry Guntur. *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jilid I, Bandung: Angkasa, 1991.
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Wahab, Abdul. *Isu Linguistik; Pengajaran Bahasa Dan Sastra*, Surabaya: Airlangga University Press, 1991.
- Wasito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.



PIAGAM

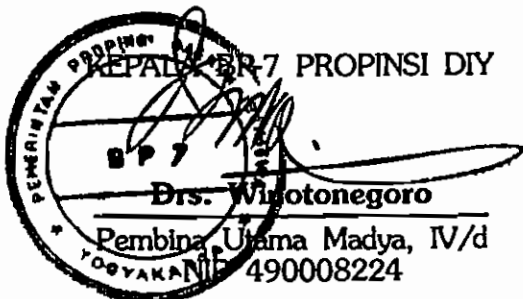
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : NUNUNG NUR MAHMUDAH
Tempat/Tgl. lahir : Pekalongan, 22-04-1973
Nomor Pokok Peserta (NPP) : 940314
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa (NIM) : 94422897

telah mengikuti Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P-4) Pola Pendukung 100 Jam Terpadu yang diselenggarakan oleh Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah pembinaan, pengawasan, dan pengkoordinasian BP-7 Propinsi Daerah Istimewa-Yogyakarta berdasarkan keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 1979 dan Keputusan Kepala BP-7 Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 893.3/435 tanggal 30 Mei 1994 tentang Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila Pola 100 Jam Terpadu Mahasiswa Baru IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 1994/1995 tanggal 18 Agustus 1994 sampai tanggal 2 September 1994 dengan hasil BAIK.

Yogyakarta, 2 September 1994



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : ABE. 22-5-99

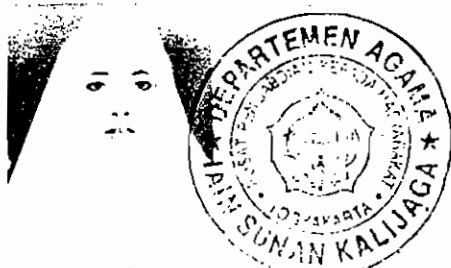
Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : NUNUNG NUR MAHMUDAH
Tempat dan tanggal lahir : Pekalongan, 22 April 1973
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 94422897

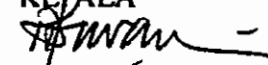
Yang telah melaksanakan KULIAH KERJA NYATA (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan Ke-36 Tahun Akademik 1998/1999 di :

Desa / Kelurahan : Kalitirto 7
Kecamatan : Berbah
Kabupaten / Kotamadya : Sleman
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 30 Maret s.d 10 Mei 1999 dan dinyatakan LULUS, dengan nilai 83,00 (A) Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan KKN IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 29 Mei 1999
an. Rektor
Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
KEPALA


Drs. Dahwan
NIP. 150178662

CURICULUM VITAE

N a m a : Nunung Nur Mahmudah
N I M : 9442 2897
Tempaat Tanggl lahir : Pekalongan, 22 April 1973
A l a m a t : Jl. H.Ikhsan Gg. Delima Rt 01/08 no : 04 Kp. Baru
Mulyasari Pamanukan Subang JABAR 41254.
Pendidikan : 1. SDN I Pamanukan Subang JABAR, lulus 1985.
2.MMA 'AL HIKMAH' Benda Bumiayu Brebes,
lulus 1989.
3. MMA 'BAHRUL 'ULUM' Tambakberas Jombang,
lulus 1994.
4. Masuk IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
tahun 1994.
O r a n g T u a :
A y a h : H. Mahmud
I b u : Hj. S. Latifah
A l a m a t : Jl. H. Ikhsan Gg. Delima Rt 01/08 no : 04 Kp. Baru
Mulyasari Pamanukan Subang JABAR 41254.

Yogyakarta, 11 Agustus 2001 M
Penulis



Nunung Nur Mahmudah
NIM : 9442 2897